

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada abad 21 ini berkembang dengan sangat pesat. Hal ini memiliki dampak yang sangat besar, terutama dalam bidang pendidikan. Dampak IPTEK dibidang pendidikan diantaranya dengan berkembangnya kurikulum, media pembelajaran, model pembelajaran maupun pendekatan dalam pembelajaran. Dengan berkembangnya zaman, maka akan ada sebuah gerakan terobosan guna mencapai pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, gerakan terobosan yang dibutuhkan pada abad 21 ini dapat melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN)<sup>1</sup>.

Pada Gerakan Literasi Nasional (GLN), terdapat 6 literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan<sup>2</sup>. Salah satu literasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah literasi numerasi. Penerapan

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta : Tim gerakan Literasi Nasional, 2017) hal.5

<sup>2</sup> Kemendikbud, *gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta : Tim gerakan Literasi Nasional, 2017) hal.5

numerasi perlu dibangun sejak dini, karena kemampuan numerasi sangat penting bagi anak-anak untuk mengenal numerasi dasar.

Numerasi merupakan dasar kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai pondasi awal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan agar anak mampu berkontribusi dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat<sup>3</sup>. Hal ini penting dimiliki karena untuk meningkatkan peringkat PISA.

Hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi. Namun, Indonesia berhasil meningkatkan peringkatnya sebanyak 5-6 posisi dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan *The Programme International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organization International for Economic Co-Operation and Development (OECD)*. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mengumumkan hasil studi PISA 2022 tersebut. Dalam hasil tersebut, terlihat bahwa peringkat literasi belajar Indonesia meningkat 5 hingga 6 posisi dibanding PISA 2018. Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi<sup>4</sup>. Mencatat pencapaian tertinggi dalam sejarah partisipasi Indonesia di PISA.

---

<sup>3</sup> Tim Komunikasi Publik / Diskominfo, *Kenalkan literasi dan numerasi pada anak usia dini lewat bermain sambil belajar* (Bogor : 2022)

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, *Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 posisi Dibanding 2018* (Jakarta, 5 Desember 2023)

Kenaikan peringkat ini mencerminkan ketahanan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang hilang akibat pandemi.

Dengan meningkatnya peringkat PISA Indonesia maka harus dipertahankan dan lebih ditingkatkannya kembali numerasi dengan menerapkan pengetahuan matematika untuk memecahkan suatu masalah yang bersifat nyata, dimana masih ada beberapa siswa menganggap matematika itu sulit dan membosankan sehingga minat siswa pada pelajaran matematika terutama dalam numerasi sangat rendah daripada pelajaran yang lain. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas juga umumnya masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Masih banyak guru diberbagai jenjang pendidikan yang mengelola proses pembelajaran didalam kelasnya dengan model pembelajaran satu arah, sehingga pembelajaran kurang efektif dan produktif.<sup>5</sup>

Salah satu fokus kemampuan siswa yang ada pada AKM adalah kemampuan numerasi. Numerasi atau berhitung ini mengacu kepada kemampuan seseorang dalam menggunakan, menafsirkan dan melakukan komunikasi informasi matematika agar dapat memecahkan masalah dalam dunia nyata<sup>6</sup>. Kemampuan berhitung tidak hanya bermanfaat untuk menghitung soal-soal diatas lembar kertas ujian, tetapi juga dapat

---

<sup>5</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012)

<sup>6</sup> Kaltim post, *pentingnya literasi numerasi bagi peserta didik* (Kalimantan Timur)

digunakan untuk beradaptasi ditingkat kehidupan yang lebih luas. Seperti dunia kerja atau kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemampuan numerasi siswa, guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang memicu semangat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu pendekatan PMRI. Pendekatan ini menekankan untuk membawa matematika kedalam pembelajaran dengan memberikannya relevansi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata. Dalam konteks ini, siswa dihadapkan pada tantangan-tantangan kontekstual, yaitu permasalahan yang terkait dengan situasi realistik. “Realistik” disini merujuk pada situasi yang dapat dimengerti atau mencerminkan keadaan dalam kehidupan nyata<sup>7</sup>.

#### UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Pada model pembelajaran PMRI ini memiliki 5 komponen, yakni, memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban serta menyimpulkan<sup>8</sup>. Melalui lima komponen tersebut, model pembelajaran PMRI dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata, sehingga kemampuan numerasi siswa dapat berkembang.

---

<sup>7</sup> Program studi pendidikan matematika

<sup>8</sup> Iis Holisisn, *pembelajaran matematika realistik (PMR)*

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Lailatul Maghfiroh, Siti Maghfirotn Amin, Muslimin Ibrahim, Sri Hartatik tahun 2021 yang berjudul “Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa disekolah dasar”, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana proses pembelajaran dapat dijalankan dan seberapa efektif pendekatan PMRI dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama dalam mengoperasikan bilangan bulat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa yang disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PMRI memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa<sup>9</sup>. Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran PMRI terhadap literasi numerasi siswa dengan fokus pada **Majalah** penelitian dengan pelajaran dan materi yang berbeda dari materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelas I B di MI Darussalam Pacet, Ibu Sevi Rikhyati, S.Pd.I mengatakan bahwa pelajaran matematika disemester ganjil masih tahap penjumlahan, pengurangan dan mengurutkan angka. Dalam mengurutkan angka, siswa sudah banyak yang bisa. Dalam materi penjumlahan dan pengurangan, dalam bentuk biasa masih bisa tapi dalam bentuk soal cerita siswa masih banyak yang belum

---

<sup>9</sup> Fadilah Lailatul Maghfiroh, Siti Maghfirotn Amin, Muslimin Ibrahim, Sri Hartatik, *Keefektifan pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar* ( 2021)

bisa. Selain itu, lebih dari 60% siswa dikelas mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, yang salah satunya disebabkan oleh pendekatan matematika yang masih bersifat hafalan, kurang pemahaman huruf dan kesulitan memahami soal<sup>10</sup>. Hasil penyebaran angket juga menunjukkan bahwa 50% siswa tidak merasa senang saat belajar matematika khususnya pada soal numerasi. Permasalahan lain juga ditemukan saat dilakukannya observasi yaitu pembelajaran masih konvensional sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan numerasi siswa yang masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, guru diharapkan memberikan pelajaran yang membiasakan siswa untuk memecahkan masalah yang bersifat nyata. Kemampuan-kemampuan dalam proses pemecahan masalah tersebut terangkum dalam kemampuan numerasi.



### UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Dipilihnya model pembelajaran PMRI dalam pembelajaran sebagai hal yang penting dikarenakan dalam pendekatan ini siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat melainkan ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan makna dari materi tersebut bagi kehidupannya. Melalui model pembelajaran PMRI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa, karena kemampuan ini mampu mempersiapkan siswa dalam hidup didunia kerja atau masyarakat. Dampak dari rendahnya kemampuan numerasi adalah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Sevi Rikhyati, S.Pd.I, guru kelas 1 B, 4 November 2023 di MI Darussalam Pacet

mudah terkena berita hoaks dikarenakan tidak bisa membaca data dan susah mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan<sup>11</sup>.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran kemampuan numerasi. Maka dalam penelitian ini diambil dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PMRI Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa kelas 1 di MI Darussalam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran PMRI terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 1 di MI Darussalam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran PMRI terhadap kemampuan numerasi siswa kelas 1 di MI Darussalam.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada penanaman sikap sosial.

### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:

---

<sup>11</sup> Kemdikbud, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Badan Pengelolaan Pengujian Pendidikan, 2020)

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membantu mengembangkan pembelajaran disekolah.

4. Bagi guru

Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

5. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman baru kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran PMRI dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

6. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.

